



## UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN MOJOREJO 02 BATU DENGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR

**Siti Nurbaya**

SD Negeri Mojorejo 02 Kota Batu

Email : [nurbayasiti2019@gmail.com](mailto:nurbayasiti2019@gmail.com)

(Naskah Masuk: 24-September-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 26 Oktober 2022-

### **ABSTRAK**

Dalam dunia pendidikan anak tidak lepas kata dari bermain dan membaca. Membaca permulaan merupakan tahap tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Kenyataannya cara mengajarkan membaca awal bagi anak SD bukan perkara yang mudah terutama pembelajaran yang mendukung keterampilan literasi, dan yang bermanfaat secara kontekstual. Membaca dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Membaca dan latihan gerak tubuh sangat berhubungan erat, serta dapat pula memberikan latihan pada tenggorokan. Tujuan dari PTK ini adalah mendeskripsikan upaya peningkatan minat baca permulaan siswa kelas I SDN Mojorejo 02 Batu dengan media kartu kata bergambar, serta menganalisis hasilnya. Hasil PTK ini menunjukkan bahwa. Siswa aktif dalam dalam peningkatan minat baca permulaan pada kelas I SDN Mojorejo 02 Batu. Kegiatan peneliti dalam pembelajaran peningkatan minat baca permulaan siswa kelas I SDN Mojorejo 02 Batu terbagi pada 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I dapat meningkatkan kemandirian siswa SDN Mojorejo 02 Batu, dengan peningkatan 31,68% dari siklus 1 dengan skor 64,40 menjadi 84,80 pada siklus 2. Penggunaan media kartu kata bergambar pada kesempatan lain dapat digunakan untuk peningkatan keterampilan literasi dan numerasi.  
**Kata Kunci** : Minat Baca Permulaan. Siswa, Media Kartu Kata Bergambar

### **ABSTARCT**

*In the world of education, children cannot be separated from playing and reading. Beginning reading is the stages of the process of learning to read for early grade elementary school students. In fact, how to teach early reading for elementary school children is not an easy matter, especially learning that supports literacy skills, and which is contextually useful. Reading can channel, control, cause certain feelings such as pleasure, humor, emotion and awe. Reading and physical exercise are closely related, and can also provide throat exercises. The purpose of this CAR is to describe efforts to increase the initial reading interest of class I students at SDN Mojorejo 02 Batu using picture word cards as media and to analyze the results. Researcher activities in learning to increase interest in reading beginning class I students at SDN Mojorejo 02 Batu are divided into 4 stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. The use of picture card media can improve the reading ability of grade I students and can increase the independence of students at SDN Mojorejo 02 Batu, with an increase of 31.68% from cycle 1 with a score of 64.40 to 84.80 in cycle 2. The use of picture word card media on occasion Others can be used to improve literacy and numeracy skills.*

**Keywords:** *Beginning Reading Interest. Students, Picture Word Card Media*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak. Dalam dunia pendidikan anak tidak lepas kata dari bermain dan membaca. Melalui bermain anak akan mengeksplorasi lingkungan yang disukai, sedangkan membaca cara anak mengungkapkan perasaan yang dilantunkan dengan syair lagu dan dapat membantu anak menghafal suatu pembelajaran yang menyenangkan.

Membaca permulaan merupakan tahap tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (1997: 50), “kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.” Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut Darmiyati dan Budiasih (1997: 123), yang perlu diperhatikan dalam evaluasi dalam membaca permulaan meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan pemahaman isi bacaan.

Kenyataannya cara mengajarkan membaca awal bagi anak SD bukan perkara yang mudah terutama pembelajaran yang mendukung keterampilan literasi, dan yang bermanfaat secara kontekstual. Tantangan ini tak hanya menyangkut konsep membaca yang terus berkembang namun juga kemampuan anak memahaminya. Karena itu wajar banyak orang tua yang mengeluhkan masalah membaca awal ini. Sebagai guru yang baik tentunya perlu mendampingi proses pembelajaran membaca awal bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memberi kontribusi dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan-keterampilan dasar berhitung dengan metode yang efektif dan efisien. Metode juga dapat memberikan inspirasi pada anak melalui proses hubungan yang serasi antara guru dan anak seiring dengan tujuan pendidikan. Akhadiah (Darmiyati Zuhdi dan Budiasih, 1997: 53- 57), menjelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain: 1) Metode abjad dan Metode bunyi Dalam penerapannya, kedua model tersebut sering menggunakan kata lepas. Misalnya: a) Metode abjad (dalam mengucapkan huruf-hurufnya sesuai dengan abjad

Kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Membaca dapat

menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Membaca dan latihan gerak tubuh sangat berhubungan erat, serta dapat pula memberikan latihan pada tenggorokan. Membaca juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Metode membaca adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdentang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihapal. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya peningkatan minat baca permulaan siswa kelas I SDN Mojorejo 02 Batu dengan media kartu kata bergambar serta menganalisis hasilnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah**

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam (Supandi, 1992: 44). Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan siswa sekolah (Makmun, 1995: 68), diantaranya: (a) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, (c) mencapai kebebasan pribadi, (d) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial. Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun (Soesilowindradini, ttn: 116, 118, 119).

Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena focks konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif. 3 Piaget (1950) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya.

Menurut Ausubel (1966), bahan pelajaran yang dipelajari siswa harus 'bermakna' (*meaningful*). Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dimaknai sebagai suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif merupakan fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. Pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas rendah dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dalam pengembangan kreativitas siswa, proses pembelajaran dapat diarahkan sesuai dengan tingkat perkembangannya, misalnya saja memecahkan permasalahan melalui permainan sehari-hari.

## **2. Membaca Permulaan**

Menurut Rukayah (2004: 14), anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Sabarti Akhadiah, dkk. 1993: 32).

Tujuan Membaca Permulaan Pada dasarnya, tujuan membaca menurut Blanton, dkk. (Farida Rahim 2007: 11-12), adalah: 1) Memperoleh kesenangan. 2) Menyempurnakan membaca nyaring. 3) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik. 4) Dapat mengkaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya. 5) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. 22 Membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2. Tujuan dari membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar untuk dasar membaca lanjut (Sabarti Akhadiah, dkk. 1993: 32). Membaca permulaan terbagi atas 2 tahap. Kegiatan membaca permulaan pada tahap 1 dimulai dengan latihan sikap duduk yang baik, cara meletakkan buku di meja, cara memegang buku, cara membalik halaman buku yang tepat, dan cara melihat atau memperhatikan tulisan (Darmiyati Zuhdi, 1997: 50).

Sedangkan pada tahap 2, anak sudah diajak ke dalam aktivitas membaca sesuai tingkat perkembangannya dan kesiapannya. Ada tiga materi yang harus dikembangkan antara lain yaitu tentang lafal dan intonasi kata serta kalimat sederhana, huruf-huruf, dan kata-kata baru yang bermakna. Pembelajaran membaca di SD menjadi bagian penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Syafie (Hairudin, 2008: 3), menyatakan bahwa melalui pembelajaran membaca siswa diharapkan memperoleh informasi serta tanggapan atas berbagai hal, mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, menyerap informasi dari bacaan, dan mampu mendalami, menikmati, serta mengambil manfaat bacaan. Jadi, di dalam membaca permulaan bertujuan untuk mendasari kemampuan membaca di tingkat yang lebih lanjut.

## **3. Media Kartu Kata Bergambar**

Dalam depdiknas (2003) juga dinyatakan bahwa media pembelajaran adalah media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan (Hairudin, 2008: 7).” Kehadiran media pembelajaran dalam proses pengajaran diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek psikologis sehingga terjadi proses belajar mengajar dalam diri siswa tersebut. Seperti pendapat Sadiman (Dadan Djuanda, 2006: 102), media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi.

Secara umum, media pembelajaran berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tergantung adanya interaksi siswa dengan media. Dengan penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya akan mempertinggi hasil belajar. Alasan ini sejalan dengan teori “Cone Experience” yang dikemukakan oleh Edgare Dale, yang menjadi pokok penggunaan

media dalam pembelajaran. (Dina Indriana, 2011: 24) Abstrak Verbal Simbol visual Gambar Rekaman dan video, Gambar tetap Televisi Gambar hidup Pameran Karyawisata Demonstrasi Pengalaman dramatisasi

Pengertian Kartu Bergambar Kartu yang dalam aplikasinya memiliki berbagai variasi dan ukuran merupakan alat bantu ajar yang praktis. Selembar kartu dapat dibuat dari kertas biasa (HVS), karton manila, atau kertas kartu bergambar adalah sebuah media pembelajaran berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering dijumpai disekitar anak seperti nama-nama binatang dan buah-buahan.

#### 4. Penelitian Terkait

- 1) *Prapmawati & Wali Atiningsih. 2021. Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Tk Baitul Aziiz Surabaya.* Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui metode bermain kartu kata di TK Baitul Aziiz Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Dari hasil observasi siswa dengan indikator, kemampuan anak membedakan bunyi kata dari 15 siswa yang ada, 4 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 1 siswa dalam kategori berkembang sangat baik. Pada indikator kemampuan anak menyebutkan lambang huruf menurut bunyi, 3 anak berkembang sesuai harapan, dan 3 anak berkembang sangat baik. Pada pertemuan II siklus II terjadi peningkatan. Dari hasil observasi siswa dengan indikator, kemampuan anak membedakan bunyi kata dari 15 siswa yang hadir adalah 2 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 13 anak dalam kategori berkembang sangat baik. Pada indikator kemampuan anak menyebutkan lambang huruf menurut bunyi, 3 anak berkembang sesuai harapan, dan 12 anak berkembang sangat baik
- 2) *Nehru Meha, Hengalina Hengalina. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara.* Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Bimba AIUEO Unit Alinda Bekasi Utara. Penelitian dilaksanakan di Bimba AIUEO Unit Alinda Bekasi Utara menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian adalah 30 siswa kelas B di Bimba AIUEO Unit Alinda Bekasi Utara. Instrumen penelitian melalui kuesioner dengan analisis data menggunakan uji statistik regresi sederhana. Hasil penelitian berhasil membuktikan penggunaan media kartu kata bergambar memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 38,3% terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas B Bimba AIUEO Unit Alinda Bekasi Utara. Kemampuan membaca permulaan siswa yang diberistimulasi membaca (mean skor = 47,80) lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menerima stimulasi membaca (mean skor = 41,67). Berdasarkan hasil ini berarti media kartu kata bergambar dapat menjadi alternatif pengajaran membaca permulaan untuk diterapkan secara praktis di PAUD.

- 3) *Jusmaniarti Jusmaniar. 2012.* Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Dengan Kantong Pintar Di Taman Kanak-Kanak Gadih Ranti Agam. Penelitian ini menggambarkan penggunaan kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca anak sehingga dapat ditemukan permasalahan dalam penelitian ini adalah media dan alat peraga kurang bervariasi serta anak merasa tertekan dalam kegiatan pembelajaran membaca. Jenis penelitian ini adalah. Penelitian Tindakan Kelas, subjek penelitian murid TK Gadih Ranti Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan jumlah murid 15 orang Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam II Siklus, kemampuan membaca anak pada siklus I umumnya rendah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria Ketuntasan Maksimal. Indikator yang belum tercapai adalah menyebutkan suku kata awal, membaca suku kata awal dengan lancar, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol dan lambang. Berdasarkan hasil analisa, maka rencana pada siklus II direvisi kembali dan pada siklus II kemampuan membaca anak terjadi peningkatan.
- 4) *Mediyawati. 2020..* Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata bergambar pada anak kelompok B4 di TK Negeri Pembina Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B4 di TK Pembina Negeri Tembi Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun subjek penelitian adalah 17 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dengan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 75 % anak sudah mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ataupun BSB (Berkembang Sangat Baik). Adapun teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca permulaan yang berada pada kriteria BSH yang semula 4 anak (25 %) pada Siklus I menjadi 8 anak (47 %) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan sejumlah 22 %. Selanjutnya kemampuan anak yang berada pada kriteria BSB yang semula 4 anak (25 %) pada Siklus I menjadi 5 anak (30 %) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan sejumlah 5 %.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Rancangan Penelitian;**

Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah kegiatan yang berkaitan dengan Upaya Peningkatan Minat Baca Permulaan Siswa Kelas I SDN Mojorejo 02 Batu Dengan Media Kartu Kata bergambar. Untuk itu jenis yang dianggap cocok untuk digunakan adalah penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni peneliti melakukan tindakan bersamaan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai Guru kelas I SD. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan kreativitas guru melalui pembelajaran berhitung dengan metode kontekstual, yakni menggunakan kartu bilangan yang kontekstual dan metode membaca.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengawas sekolah melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berhitung melalui pembelajaran berhitung dengan menggunakan kartu bilangan. PTK ini sebagian besar dilaksanakan di SDN

Mojorejo 02 Batu baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif serta menyenangkan yang menjadi tanggung jawabnya.

Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas menjadi pendidik, yang tidak akan mengganggu proses pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. PTK ini dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penelitian tindakan bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi, dan secara langsung gayut (relevan) dengan situasi nyata dalam pembelajaran. Di dalam melaksanakan PTK ini melibatkan guru yang lain di SDN Mojorejo 02 Batu sebagai kolaborator dan observer.

## **2. Kehadiran Peneliti**

PTK ini dengan pendekatan kualitatif yang memerankan peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor penelitian (Moleong, 2008). Kehadiran peneliti di lapangan dalam pelaksanaan metode sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri, disamping berkolaborasi dengan beberapa guru di SDN Mojorejo 02 Batu .

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik juga akan membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalinnya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (2000) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) *Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration* (penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

## **3. Subyek Penelitian**

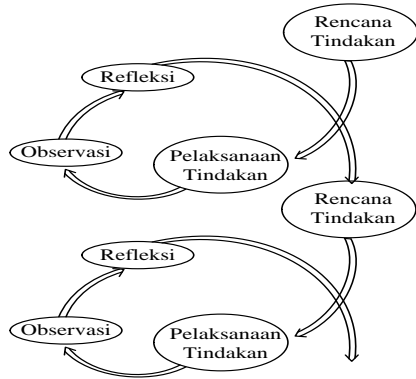
Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru, siswa. Kepala Sekolah juga dan guru kolega juga dilibatkan dalam penelitian ini Hal tersebut bermaksud selain itu untuk mendukung data yang diperoleh juga pentingnya kolaborasi dan kolegial dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas I SDN Mojorejo 02 Batu tahun pelajaran 2022/2023.

## **4. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Mojorejo 02 Batu. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposif, artinya didasarkan atas pertimbangan tujuan penelitian. Selanjutnya Moleong (2004) mengemukakan bahwa sebelum menentukan tempat penelitian terlebih dahulu peneliti harus mengadakan penjajagan dan penilaian lapangan.

## **5. Alur PTK**

Model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam PTK ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart (1988.).



## 5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru sejawat, terutama yang bertugas sebagai Observer. Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut : pelaksanaan PTK akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada kreativitas guru dalam pembelajaran, yakni suasana belajar aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Keberhasilan tersebut utamanya dilihat dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran, sebagai cerminan guru kreatif dan profesional. Indikator ini juga didukung dengan keberhasilan siswa sebagai responden telah berperilaku aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta meningkatnya hasil belajar. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80 % peserta didik telah mengakui secara valid berdasarkan data yang masuk melalui instrumen dengan hasil minimal mencapai 75 %.

## 7. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara

### 1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan berhitung dengan metode membaca. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru kolega sebagai observer yang telah mengamati proses dan hasil pembelajaran dalam penelitian ini.

### 2). Observasi

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan Pembelajaran berhitung dengan metode membaca, peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran sambil memecahkan permasalahan siswa dan mengamati proses pembelajaran dalam PTK ini.

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja. Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran berhitung dengan metode membaca.

### **3). Diskusi dan Wawancara Mendalam**

Kegiatan wawancara dilakukan dengan peserta didik dan observer untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara lesan dengan menggunakan instrument wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini guru model peserta yang aktif dalam penerapan metode. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan metode yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

### **4). Dokumentasi**

Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari : Gambaran umum sasaran, Perencanaan tindakan pembelajaran metode, Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode, dan Evaluasi Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode Dokumentasi dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan Tindakan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Hasil dokumentasi difentarisir oleh peneliti secara rapi. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera HP yang banyak dilakukan oleh observer. Dokumentasi Sebagian besar menghasilkan foto kegiatan, dan Sebagian kecil berupa video pembelajaran.

### **3.5. Analisis Data**

*Bogdan dan Biklen (2005)* menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola,

disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh *Miles dan Huberman (2002)* yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

### **1). Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan.

### **2). Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

### **3). Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus. Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

### **4) Pengecekan Keabsahan Temuan**

*Menurut Noeng Muhadjir (2005)* yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedang transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan

waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Awal

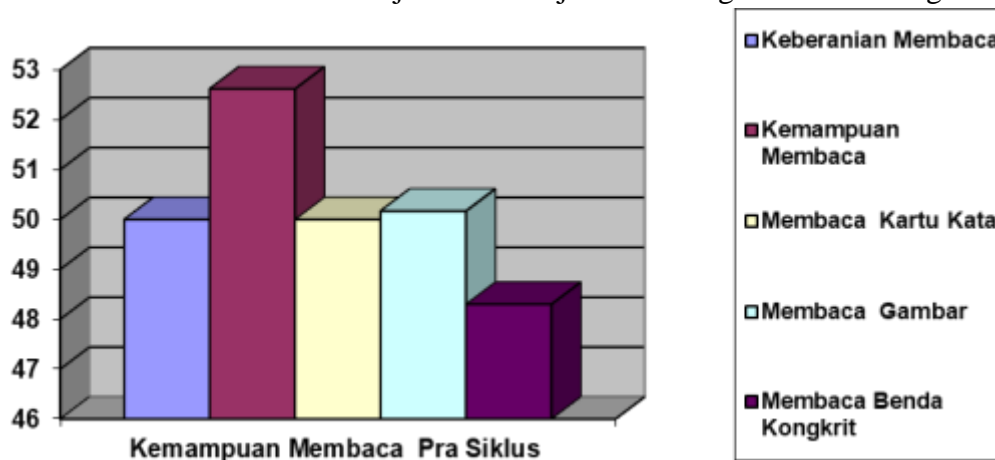
Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan membaca. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan membaca, dan penggunaan media dalam membaca. Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik SDN Mojorejo 02 Batu. Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dengan media kartu kata dengan bergambar.

Hasil studi awal tentang kemampuan peserta didik dalam membaca dengan media kartu kata untuk peningkatan Kami sajikan pada table 4.1

Keterangan :

Skor	Interval Skor	Prosentase	Katagori
5	84 – 100	84% – 100%	Sangat Baik(SB)
4	68 – 83	68% - 83%	Baik (B)
3	52 – 67	52% - 67%	Cukup (C)
2	36 – 51	36% - 51%	Kurang (K)
1	20 – 35	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

Data tersebut di atas biar lebih jelas kami sajikan dalam gambar 4.1 sebagai berikut.



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek membaca dengan menggunakan media kartu kata bergambar bagi peserta didik pada pra penelitian sebesar 50,22 berada pada katagori Kurang.
- 2) Hanya ada satu aspek yang memiliki nilai cukup, yakni kemampuan membaca dengan skor 52,62 artinya peserta didik mulai memiliki potensi untuk belajar membaca. Sedang aspek yang lain berada pada katagori kurang.
- 3) Kemampuan berliterasi memiliki skor yang lebih rendah dari skor rata-rata semua aspek, juga lebih rendah dari skor rata rata kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan membaca peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum bisa mengetahui pentingnya dan membaca bagi kehidupan dirinya dan bagi orang lain.
- 2) Sebagian besar peserta didik kurang menghargai literasi dan membaca dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik belum mampu membaca untuk mengekspresikan emosi dalam perilaku pergaulan dengan sesama manusia.
- 4) Sebagian peserta didik kurang menyadari pentingnya peran media gambar dalam menciptakan keberhasilan bernumerasi.
- 5) Semangat peserta didik dalam membaca menggunakan media kehidupan masih relatif rendah.
- 6) Sebagian besar peserta didik melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan baik.
- 7) Sebagian kecil peserta didik kurang memiliki rasa takut dan malu untuk membaca.
- 8) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar membaca.
- 9) Hampir semua peserta didik belum memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan membaca.
- 10) Sebagian besar peserta didik belum memiliki inisiatif untuk melakukan belajar membaca.
- 11) Sebagian besar peserta didik kurang berusaha mengatasi rintangan dalam belajar membaca.
- 12) Belum ada peserta didik yang bersaha untuk mampu mempengaruhi temannya untuk belajar membaca.
- 13) Hampir semua peserta didik mengaku belum pernah belajar membaca dengan bantuan media kartu.
- 14) Belum satupun peserta didik yang pernah melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berhitung.

## **2. Siklus I**

Dalam siklus 1 PTK ini direncanakan dalam pertemuan pertama peserta didik terlebih dahulu belajar membaca sambil belajar berhitung. Rencana proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu :

- 1) Membuat RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.

- 3) Menyiapkan media kartu kata bergambar dan media pendukung lainnya yang akan digunakan saat pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

### Pelaksanaan Siklus I

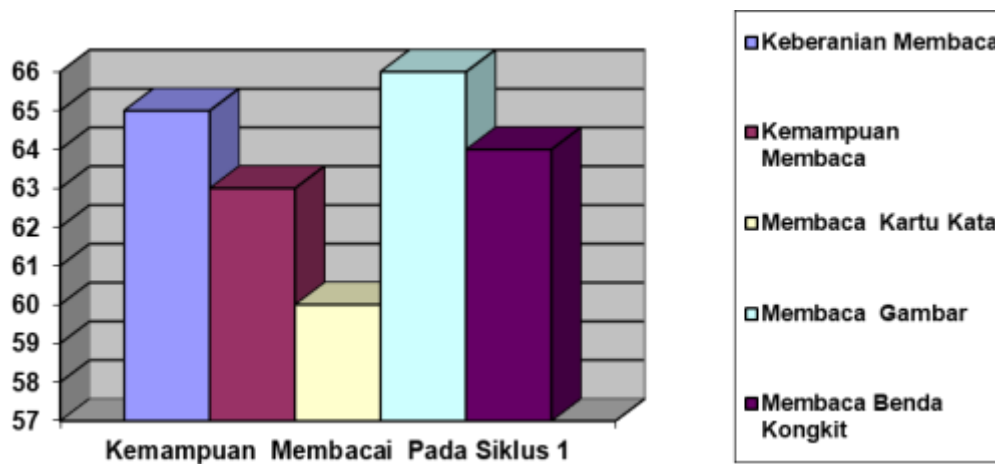
Dalam pelaksanaan PTK ini layanan bimbingan tentang membaca diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan, adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

#### Pertemuan 1 Siklus 1

. Pertemuan pertama siklus I pada hari kamis tanggal 19 Juni 2022 . Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup.

Data kami sajikan data sebagai berikut.

No	Kemampuan Siswa	Skor	Katagori
1. 1	Keberanian Membaca	65	Cukup
2. 2	Kemampuan Membaca	63	Cukup
3. 3	Membaca Kartu Kata	60	Cukup
4. 4	Membaca Gambar	66	Cukup
5. 5	Membaca Benda Kongkrit	64	Cukup
	<b>Rata Rata</b>	<b>64,40</b>	<b>Cukup</b>



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek membaca dengan menggunakan media kartu kata bergambar peserta didik pada pembelajaran siklus I sebesar 64,40 berada pada katagori Cukup.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek membaca peserta didik pada pada sikklus I yang terendah adalah kemampuan membaca kartu kata dengan skor 60 yang berada pada katagori Cukup.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek membaca peserta didik pada pada sikklus I yang tertinggi adalah kemampuan membaca angka dengan skor sebesar 66,5 yang berada pada katagori Cukup mendekati baik.

4) Skor rata rata dari aspek membaca gambar sebesar 66 pada katagori cukup.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berhubungan dengan membaca peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik mulai mengetahui pentingnya membaca bagi kehidupan dirinya.
- 2) Sebagian besar peserta didik cukup menghargai kemampuan membaca dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik mulai mampu membaca untuk mengekspresikan emosi dalam perilaku pergaulan dengan sesama manusia.
- 4) Sebagian peserta didik semakin menyadari pentingnya peran media gambar dalam menciptakan keberhasilan bernumerasi.
- 5) Semangat peserta didik dalam berdegnan menggunakan media kehidupan terus mengalami peningkatan.
- 6) Sebagian besar peserta didik melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan semakin baik.
- 7) Peserta didik semakin memiliki keberanian untuk membaca.
- 8) Kepercayaan diri peserta didik relatip tinggi untuk belajar membaca, juga semakin meningkat percaya dirinya di bidang kemandirian dalam membaca.
- 9) Hampir semua peserta didik mulai memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan membaca.
- 10) Sebagian besar peserta didik mulai memiliki inisiatuf untuk melakukan belajar membaca.
- 11) Sebagian besar peserta didik telah berusaha mengatasi rintangan dalam belajar membaca.
- 12) Peserta didik peserta didik mulai bersaha untuk mampu mempengaruhi temannya untuk belajar membaca.

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut di atas, dapat diketahui efektifitas layanan bimbingan kelompok pada siklus I dapat meningkatkan membaca. Besarnya peningkatan membaca dan ber peserta didik tersaji pada table sebagai berikut :

No	Aspek	Rata Rata Skor		Peningkatan
		Pra Siklus	Siklus 1	
1	Keberanian Membaca	50,00	65	26,40 %
2	Kemampuan Membaca	52,62	63	22,19 %
3	Membaca Kartu Kata	50,00	60	33,00 %
4	Membaca Gambar	50,17	66	31,75 %
5	Membaca Benda Kongkrit	48,30	64	29,19 %
	<b>Rata Rata</b>	<b>50,22</b>	<b>64,4</b>	<b>28,43 %</b>

### 3. Siklus 2

Dalam siklus 2 PTK ini disusun . Rencana Pembelajaran pada siklus 1 yaitu :

- 1) Menyempurnakan RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran siklus 2.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan siklus 2.
- 3) Menyiapkan media kartu kata bergambar dan media pendukung lainnya yang akan

digunakan saat pembelajaran.

- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

### Pelaksanaan Siklus 2

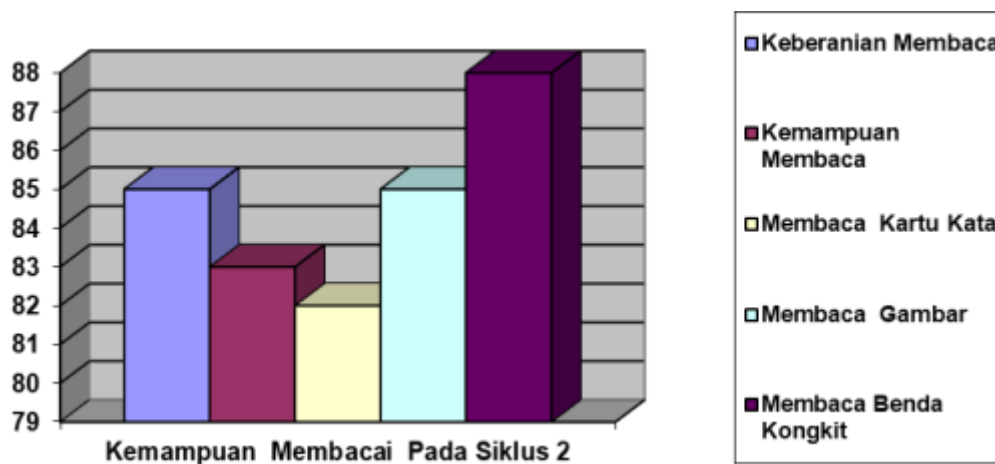
Dalam pelaksanaan PTK siklus 2 pembelajaran tentang membaca diselenggarakan secara individu dan kelompok dengan 3 kali pertemuan, adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

#### Pertemuan 1 Siklus 2

Pertemuan pertama siklus 2 terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup.

Data tersebut di atas biar lebih jelas kami sajikan data sebagai berikut.

No	Kemampuan Siswa	Skor	Katagori
1	Keberanian Membaca	85	Baik
2	Kemampuan Membaca	83	Baik
3	Membaca Kartu Kata	82	Baik
4	Membaca Gambar	85	Baik
5	Membaca Benda Kongkrit	88	Baik
	<b>Rata Rata</b>	<b>84,80</b>	<b>Baik</b>



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek membaca dengan menggunakan media kartu kata bergambar peserta didik pada pembelajaran siklus 2 sebesar 84,80 berada pada katagori Baik.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek membaca peserta didik pada pada sikklus 2 yang terendah adalah kemampuan membaca kartu kata dengan skor 82 yang berada pada katagori Baik.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek membaca peserta didik pada pada sikklus 2 yang tertinggi adalah kemampuan membaca angka dengan skor sebesar 88 yang berada pada katagori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berhubungan dengan membaca peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik mengetahui pentingnya membaca bagi kehidupan dirinya.
- 2) Sebagian besar peserta didik menghargai kemampuan membaca dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik lebih mampu membaca untuk mengekspresikan emosi dalam perilaku pergaulan dengan sesama manusia.
- 4) Sebagian peserta didik menyadari pentingnya peran media gambar dalam menciptakan keberhasilan bernumerasi.
- 5) hubungan antar pribadi dengan temannya dengan semakin baik.
- 6) Peserta didik semakin memiliki keberanian untuk membaca.
- 7) Kepercayaan diri peserta didik semakin tinggi untuk belajar membaca, juga semakin meningkat percaya dirinya di bidang kemandirian dalam membaca.
- 8) Hampir semua peserta didik memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan membaca.
- 9) Sebagian besar peserta didik memiliki inisiatif untuk melakukan belajar membaca
- 10) Peserta didik peserta didik telah bersaha untuk mampu mempengaruhi temannya untuk belajar membaca.

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut di atas, dapat diketahui efektifitas layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 dapat meningkatkan membaca. Besarnya peningkatan membaca dan ber peserta didik tersaji pada table berikut :

No	Aspek	Rata Rata Skor		Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 1	
1	Keberanian Membaca	65	85	30,76 %
2	Kemampuan Membaca	63	83	31,74 %
3	Membaca Kartu Kata	60	82	36,66 %
4	Membaca Gambar	66	85	28,79 %
5	Membaca Benda Kongkrit	64	88	37,50 %
	<b>Rata Rata</b>	<b>64,4</b>	<b>84,80</b>	<b>31,68 %</b>

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan analisis data PTK ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat baca permulaan siswa kelas I SDN Mojorejo 02 Batu dengan menggunakan kartu kata. Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak positif, seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadi umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal.

Dalam PTK ini dibuktikan bahwa media pembelajaran berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tergantung adanya interaksi siswa dengan media. Dengan penggunaan kartu gambar kata media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya akan mempertinggi hasil belajar. Kartu Kata Bergambar di sini adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Media Gambar terbukti mempunyai banyak kelebihan antara lain: 1) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa siswa dapat melihat objek atau peristiwa tertentu. 2) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. 3) Harga relatif murah, gampang didapat dan bersifat konkret sehingga berbagai macam persepsi tentang sesuatu dapat dilihat di dalam gambar.

Kartu kata bergambar ini akan menjadi media yang nantinya saat pembelajaran, siswa akan menemui macam-macam kartu yang berbeda tulisan serta gambarnya. Dan dalam penggunaannya bisa divariasikan dengan kartu kalimat dan kartu huruf. Adapun kelebihan dalam kartu kata bergambar diantaranya : 1) Mudah dibawa ke mana-mana. 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian. 4) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan.

PTK ini berusaha untuk meningkatkan kemampuan anak kelas I dalam membaca melalui meningkatkan minat baca. Pada hakikatnya, membaca adalah sesuatu yang rumit karena melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Membaca pada proses visual di mana proses ini akan menerjemahkan apa yang dibaca. Proses berpikir mencakup segala aktivitas pengenalan huruf dan pemahaman. Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan, membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Pembelajaran membaca di SD menjadi bagian penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca siswa diharapkan memperoleh informasi serta tanggapan atas berbagai hal, mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, menyerap informasi dari bacaan, dan mampu mendalami, menikmati, serta mengambil manfaat

bacaan. Namun, di dalam membaca permulaan bertujuan untuk mendasari kemampuan membaca di tingkat yang lebih lanjut.

Membaca permulaan merupakan tahap tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.” Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Membaca permulaan meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan pemahaman isi bacaan. Peserta didik dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca. Pembelajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan Kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca. Tujuan Membaca Permulaan pada dasarnya adalah: 1) Memperoleh kesenangan. 2) Menyempurnakan membaca nyaring. 3) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik. 4) Dapat mengkaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya. 5) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2. Tujuan dari membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar untuk dasar membaca lanjut Membaca permulaan terbagi atas 2 tahap. Kegiatan membaca permulaan pada tahap 1 dimulai dengan latihan sikap duduk yang baik, cara meletakkan buku di meja, cara memegang buku, cara membalik halaman buku yang tepat, dan cara melihat atau memperhatikan tulisan Sedangkan pada tahap berikutnya, anak sudah diajak ke dalam aktivitas membaca sesuai tingkat perkembangannya dan kesiapannya. Ada tiga materi yang harus dikembangkan antara lain yaitu tentang lafal dan intonasi kata serta kalimat sederhana, huruf-huruf, dan kata-kata baru yang bermakna.

Pembelajaran membaca di SD menjadi bagian penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca siswa diharapkan memperoleh informasi serta tanggapan atas berbagai hal, mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, menyerap informasi dari bacaan, dan mampu mendalami, menikmati, serta mengambil manfaat bacaan. Jadi, di dalam membaca permulaan bertujuan untuk mendasari kemampuan membaca di tingkat yang lebih lanjut.

Dalam PTK ini untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I dengan menggunakan kartu kata disertai gambar. Pengertian Kartu Kata Kartu kata adalah suatu kartu kata yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dalam penggunaannya Guru membagikan kartu kepada siswa 2) Beberapa siswa diminta membaca kartu kata yang dimilikinya 3) Guru meminta siswa memilih dua kata dari kartunya 4) Siswa diminta

membuat kalimat yang logis dari kata yang dipilihnya 5) Guru meminta beberapa siswa untuk membuat contoh kalimat tersebut 6) Guru meminta siswa dari masing-masing kelompok kemudian mengumumkan pada kelas, bahwa orang ini akan menyampaikan ceritanya dengan dua kata yang dipilih.

**Kelebihan Media Kartu Kata:** 21 1) Menjadikan pembelajaran lebih aktif dan kreatif 2) Anak terlibat langsung dalam penggunaan kartu kata 3) Menjadikan guru kreatif dalam menentukan teknik pembelajaran dan membuat media belajar 4) Anak menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung. b) Adapun **Kekurangan Media Kartu Kata:** 22 1) Perlu persiapan dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pembuatan kartu 2) Bentuk/potongan kartu tidak sempurna 3) Anak menjadi bosan bila penggunaan teknik dan media pembelajaran tidak bervariasi, dan 4) Membutuhkan waktu yang agak lama dalam praktek penggunaan kartu

**Kartu Bergambar** Kartu yang dalam aplikasinya memiliki berbagai variasi dan ukuran merupakan alat bantu ajar yang praktis. Selembar kartu dapat dibuat dari kertas biasa (HVS), karton manila, atau kertas. Kartu bergambar adalah sebuah media pembelajaran berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering dijumpai disekitar anak seperti nama-nama binatang dan buah-buahan

Media kartu kata bergambar juga mempunyai kegunaan dan kelebihan, kegunaan dan kelebihannya adalah: 1) Mudah dibawa ke mana-mana. Dengan ukuran yang kecil sehingga membuat media kartu dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan digunakan dimana saja. 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. Ketika kita akan menggunakan tinggal menyusun urutan kata sesuai keinginan kita. Selain itu biaya pembuatan media ini juga sangatlah murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kardus sebagai kartunya. 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian. Sehingga kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf-huruf tersebut. 4) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- 1) Siswa aktif dalam dalam peningkatan minat baca permulaan pada kelas I SDN Mojorejo 02 Batu.
- 2) Kegiatan peneliti dalam pembelajaran peningkatan minat baca permulaan siswa kelas I SDN Mojorejo 02 Batu terbagi pada 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.
- 3) Penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I dapat meningkatkan kemandirian siswa SDN Mojorejo 02 Batu, dengan peningkatan 31,68% dari siklus 1 dengan skor 64,40 menjadi 84,80 pada siklus 2.

### **2. Saran**

Mengacu kepada kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media kartu kata bergambar pada kesempatan lain dapat digunakan untuk peningkatan keterampilan literasi dan numerasi.
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan media pembelajaran yang lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1993. *Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ausubel, D.P. 1968. *Educational Psychology: a Cognitive View*. New York: Holt,.
- Darmiyati Zuchdi, dan Budiasih. 1996/1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra. Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Djuanda, Dadan. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di. Sekolah Dasar*. Bandung; Pustaka
- Farida, Rahim. 2007. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hairudin, dkk. 2008. *Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan Nasional*.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA. Press.
- Jean Piaget 1950, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Remaja
- Jusmaniar. 2012. *Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Dengan Kantong Pintar Di Taman Kanak-Kanak Gadih Ranti Agam*.
- Makmun. 1996. *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem. Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mediyawati. 2020.. *Meningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata bergambar pada anak kelompok B4 di TK Negeri Pembina Bantul*. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/31351>
- Nehru Meha, Hengelina Hengelina. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/1719> JURNAL PAUD
- Prapmawati & Wali Atiningsih. 2021. *Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Tk Baitul Aziiz Surabaya* . <https://media.neliti.com/media/publications/355030-penggunaan-media-kartu-kata-dalam-mening-ab71df57.pdf>.
- Rukayah. 2004. *Membaca Menulis Permulaan dan Alternatif Membantu Siswa yang Berkesulitan*. Jakarta: Erlangga
- Supandi. 1992, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta. Depdikbud.